

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pengertian pendidikan dapat dirumuskan dengan baik dalam UU Negera Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Pendidikan merupakan usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif akan mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dalam dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. pendidikan merupakan salah satu hal yang harus dipenuhi oleh setiap manusia. peran pendidikan bagi manusia adalah untuk mengangkat martabat, derajat, kecerdasan, moral dan dapat menjadikan manusia tersebut lebih bermanfaat bagi manusia lain (Yasmin, 2012). Dalam dunia Pendidikan terdapat perkembangan yang sangat tinggi memberikan pengaruh yang sangat besar seperti dalam pengetahuan, keterampilan, budaya dan sosial. Namun menurut (Susanto, dkk., 2012) Pendidikan merupakan bentuk relisasi dari kebudayaan yang dibuat manusia dengan sifat dinamis dan menyesuaikan perkembangan yang menyebabkan terjadinya perubahan.

Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003, menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang Undang RI: 2003). Menurut Depdiknas (2006), menegaskan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang didesain untuk meningkatkan kebugaran jasmani, mengembangkan keterampilan motorik, pengetahuan dan perilaku hidup sehat dan aktif, sikap sportif, dan kecerdasan emosi untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah, jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik.

Olahraga berasal dari kata “olah” berarti melatih diri dan “raga” berarti badan. Secara luas olahraga diartikan segala kegiatan atau usaha untuk mendorong, membangkitkan, mengembangkan, dan membina kekuatan-kekuatan jasmaniah maupun rohaniyah pada setiap manusia. Berdasarkan penjelasan ini, maka dapat disimpulkan secara umum pengertian Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (PJOK) adalah: “Proses pembelajaran melalui aktivitas jasmani yang dilakukan secara sadar dan didesain secara sistematis untuk meningkatkan kebugaran, pertumbuhan dan perkembangan seluruh ranah atau aspek, yang meliputi: aspek jasmani, psikomotor, kognitif, dan afektif setiap peserta didik (peserta didik)”. Kesimpulan dari pengertian ini memberikan dua makna dasar dari PJOK, yaitu: (1). Pendidikan untuk jasmani; proses pembelajaran sebagai sarana yang berfokus pada pengembangan dan keterampilan fisik berbagai aktivitas jasmani dan keterampilan cabang olahraga. dan (2). Pendidikan melalui jasmani; proses pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai aktivitas jasmani dan keterampilan gerak cabang olahraga sebagai sarana belajar guna mencapai Tujuan Pendidikan Nasional. Menurut Permendikbud (Nomor 21 Tahun 2016), muatan ruang lingkup materi PJOK pada jenjang pendidikan SMP dan SMA salah satunya adalah aktivitas fisik dan berbagai gerakan dasar olahraga permainan bola besar, yang terdiri dari cabang olahraga sepakbola, Bola voli dan bola basket yang merupakan materi kompetensi isi yang pertama pada semua jenjang pendidikan.

Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ialah pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Masalah tersebut dipertemukan pertama-tama pada proses pembelajaran (Barrow dalam Huda, 2013). PBL adalah salah satu bentuk peralihan dari paradigma pengajaran menuju paradigma pembelajaran, jadi fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik dan bukan pada pengajaran guru, menurut Barr dan Tagg (dalam Huda, 2013). Secara umum PBL dapat dijelaskan sebagai model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata bahan untuk membelajarkan peserta didik dalam proses belajar, sehingga mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berfikir kritis serta keterampilan memecahkan masalah (Wahyuning et al., 2015). Sutirman (2013) menambahkan bahwa PBL adalah suatu proses pembelajaran dengan

pendekatan sistematis untuk menghasilkan pemecahan masalah sehingga dapat menghadapi tantangan di kehidupan nyata.

Kelebihan dari model PBL adalah membuat pendidikan di sekolah lebih relevan dengan kehidupan diluar sekolah, melatih keterampilan peserta didik untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah serta melatih peserta didik berpikir kritis, analisis, kreatif dan menyeluruh karena dalam proses pembelajarannya peserta didik dilatih untuk menyoroiti permasalahan dari berbagai aspek. Kekurangan dari model PBL adalah seringnya peserta didik menemukan kesulitan dalam menentukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik, selain itu juga model PBL memerlukan waktu yang relatif lebih lama dari pembelajaran konvensional serta tidak jarang peserta didik menghadapi kesulitan dalam belajar karena dalam pembelajaran berbasis masalah peserta didik dituntut belajar mencari data, menganalisis, merumuskan hipotesis dan memecahkan masalah. Disini peran guru sangat penting dalam mendampingi peserta didik sehingga dihapkan hambatan-hambatan yang ditemui oleh peserta didik dalam proses pembelajaran dapat diatasi.

Bola voli adalah cabang olahraga yang populer dikalangan masyarakat Indonesia dari kalangan bawah hingga atas. Hal ini terlihat dengan banyaknya pertandingan-pertandingan antar klub untuk cabang olahraga bola voli tersebut yang dilaksanakan di tingkat daerah sampai di tingkat nasional. Menurut Ahmadi (2007:10) bola voli merupakan “suatu permainan yang kompleks yang tidak mudah dilakukan oleh setiap orang, sebab dalam permainan bola voli dibutuhkan koordinasi gerak yang benar-benar bisa diandalkan untuk melakukan semua gerakan yang ada dalam permainan bola voli”. Selanjutnya Atmasubrata (2012:50) menjelaskan bola voli adalah “olahraga permainan yang dimainkan oleh dua grup berlawanan. Masing-masing grup memiliki enam orang pemain dan terdapat pula variasi permainan bola voli pantai yang masing-masing grup hanya memiliki dua orang pemain.”

Menurut Rahmani (2014:55) “Dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberap teknik dasar yang dapat dipelajari, diantaranya *service*, *passing*, *smash*, dan *blocking*.” Dari setiap teknik dasar tersebut memiliki fungsi yang berbeda. Beutelstahl (2008:8) menjelaskan teknik merupakan “prosedur yang telah

dikembangkan berdasarkan praktik dan bertujuan mencari penyelesaian suatu problema pergerakan tertentu dengan cara yang paling ekonomis dan berguna.”. Selanjutnya Ahmadi (2007:9) menyebutkan “teknik-teknik dalam permainan bola voli terdiri atas *service*, *passing* bawah dan *passing* atas, *block*, dan *smash*.” Teknik-teknik dasar yang terdapat dalam permainan bola voli sangat mempengaruhi keterampilan seseorang dalam permainan bola voli.

Dalam permainan bola voli ada tehnik dasar yang harus dipahami yaitu *passing*. Subroto dan Yudiana (2010:47) menyatakan bahwa “*passing* dalam permainan bola voli adalah istilah cara memainkan bola pertama setelah bola berada dalam permainan akibat serangan lawan, *service* lawan, atau permainan net (*cover spike* dan *coverblock*)”. Agar dapat melakukan *passing* yang baik, diperlukan keterampilan dan kemampuan fisik yang juga baik, sehingga hasil dari *passing* yang kita lakukan dapat dilakukan dengan optimal. Hal ini sesuai dengan perkataan Kinda S. Lamberg (2006:21) yang mengatakan bahwa “*a good serve receiver must to the ball determines his or her serve-receive succes rate*”. Dalam hal ini kemampuan pemain untuk bergerak secara efisien akan menentukan tingkat keberhasilan. *Passing* bawah merupakan gerakan untuk mengoper atau mengumpan bola dengan menggunakan teknik tertentu kepada teman dalam satu regu. Teknik *passing* bawah dalam permainan bola voli merupakan teknik yang sangat penting dan wajib dikuasai oleh para pemain bola voli. Karena menurut Bonnie Kenny dan Cindy Gregory (2006:33) mengatakan bahwa “*The forearm pass and the serve are the two most important skills in volleyball. Without the serve and pass, the ball cannot be put into paly*”. Artinya sudah jelas bahwa *passing* bawah merupakan bagian terpenting dalam permainan bola voli, karena tanpa menguasai teknik *passing*, mustahil kita dapat memainkan bola dengan benar.

Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 3 Singaraja, yang dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 januari 2024, pada mata pelajaran PJOK dengan materi *passing bawah* jumlah peserta didik dikelas VIII-A sebanyak 31 orang yang terdiri dari 16 putri dan 15 putra. Dalam permainan bola voli khususnya tehnik *passing* bawah banyak dari peserta didik yang nilainya belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Maksimum) dimana KKM dari sekolah SMP Negeri 3 Singaraja ialah 75. Hasil pembelajaran PJOK dikelas VIII-A khususnya dalam mata pelajaran bola

voli belum memuaskan, karena dari banyaknya peserta didik di dalam kelas terdapat 14 peserta didik yang mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan 17 peserta didik yang belum memenuhi KKM. Berdasarkan Observasi awal yang sudah dilakukan terhadap peserta didik terdapat permasalahan dalam pembelajaran bola voli yakni, kurangnya sarana dan prasarana pada olahraga permainan bola voli hal ini yang menyebabkan peserta didik menjadi tidak mendapatkan pemahaman yang baik pada pembelajaran bola voli. Dalam pelaksanaan permainan bola voli peserta didik banyak yang tidak memahami gerakan atau teknik permainan olahraga bola voli. Hal ini dapat dilihat dari sikap peserta didik yang belum mampu melakukan *passing* bawah dengan baik dan benar. Dalam proses pembelajaran bola voli khususnya pada teknik dasar *passing* bawah peserta didik masih kurang mengerti pada pelaksanaan sikap awal, sikap pelaksanaan (perkenaan bola) dan sikap akhir serta masih banyak peserta didik belum mampu melakukannya. Banyak peserta didik yang melakukan kesalahan pada saat penerimaan bola dengan tehnik *passing* bawah, perkenaan bola yang belum akurat yang sering terkena di pergelangan tangan dan lengan yang tidak lurus menyebabkan bola menjadi tidak terarah. Sedangkan pada saat penerimaan bola banyak dari peserta didik yang takut dengan bola yang menyebabkan permainan bola voli tidak berjalan maksimal. Berdasarkan permasalahan yang sudah dapat dilihat maka penelitian ini akan membantu memberikan solusi dengan cara penerapan Model pembelajaran *problem based learning* (PBL) untuk langkah memecahkan masalah pada mata pelajaran Bola voli dengan melibatkan peserta didik.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Mengevaluasi pemahaman peserta didik kelas VIII-A mengenai permainan bola voli, khususnya pada kegiatan *passing* bawah.
2. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana disekolah yang mampu menunjang kegiatan pembelajaran *passing* bawah bola voli.
3. Terdapat kemampuan yang kurang merata diantara semua peserta didik pada hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli
4. Tidak semua peserta didik dapat memecahkan masalah dalam melakukan *passing* bawah bola voli dengan baik.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang diperoleh pada peserta didik kelas VIII-A mengenai *passing* bawah pada permainan bola voli di SMP Negeri 3 Singaraja dengan model *Problem Based Learning* (PBL)

1. Mengevaluasi pemahaman peserta didik kelas VIII-A mengenai permainan bola voli, khususnya pada kegiatan *passing* bawah.
2. Terdapat kemampuan yang kurang merata diantara semua peserta didik pada hasil belajar *passing* bawah dalam permainan bola voli.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang identifikasi pada permasalahan maka dapat dirumuskan penelitian sebagai berikut:

Apakah penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PJOK materi *passing* bawah bola voli pada peserta didik kelas VIII-A di SMP Negeri 3 Singaraja Tahun ajaran 2023/2024.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PJOK dengan materi *passing* bawah dalam permainan bola voli dengan model PBL pada peserta didik kelas VIII-A SMP Negeri 3 Singaraja.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

- a. Secara teoritis, penelitian ini agar memberikan informasi teori dan referensi bagi pembaca, khususnya untuk para pendidik dan rekan-rekan tenaga pelatih yang bergelut dibidang pendidikan olahraga.
- b. Secara Praktis, dengan adanya penelitian ini diharapkan kedepannya dapat menjadi sebuah acuan dalam lingkungan pendidikan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik mengenai PBL.